

# Pendampingan Penyusunan LKPD Guru MGMP Matematika Tingkat SMP Kabupaten Maros

Intan Buhati Asfyra\*<sup>1</sup>, Syamsinar<sup>2</sup>, Wayan Rumite<sup>3</sup>, Halil Arianto<sup>4</sup>, Nuratika Rahmat Kalla<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar

\*e-mail: [intan.buhati@unm.ac.id](mailto:intan.buhati@unm.ac.id)

## Abstract

Mathematics learning quality in junior high schools is influenced by the availability of instructional materials that support meaningful knowledge construction. However, many Student Worksheets (LKPD) used by teachers are still procedure-oriented and lack real-life contexts as the starting point of learning. Indonesian Realistic Mathematics Education (PMRI) offers a contextual approach emphasizing student activity and progressive mathematization. This community service program aimed to improve the competence of the Junior High School Mathematics Teacher Working Group (MGMP) in Maros Regency in developing PMRI-based LKPD. The program included needs analysis, conceptual training, mentoring in LKPD development, and evaluation through participant response questionnaires. Results showed that teachers gained a better understanding of PMRI principles and were able to design LKPD incorporating realistic contexts, representation models, and reflective activities. Participant responses were very positive, with an average score of 3.53 (88%) in the very good category. These findings indicate that collaborative mentoring through MGMP effectively strengthens teachers' pedagogical competence in developing contextual mathematics learning materials

**Keywords:** PMRI; Student Worksheets (LKPD); Learning Material Development; Mathematics Teacher Working Group (MGMP);

## Abstrak

Kualitas pembelajaran matematika di SMP dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat pembelajaran yang mendukung konstruksi pengetahuan secara bermakna. Namun, banyak Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan guru masih berorientasi pada prosedur dan kurang memanfaatkan konteks kehidupan nyata sebagai titik awal pembelajaran. Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) menawarkan pendekatan kontekstual yang menekankan aktivitas siswa dan proses matematisasi progresif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru yang tergabung dalam MGMP matematika SMP Kabupaten Maros dalam menyusun LKPD berbasis PMRI. Kegiatan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan konseptual, pendampingan penyusunan LKPD, serta evaluasi melalui angket respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip PMRI dan mampu merancang LKPD yang memuat konteks realistik, model representasi, dan aktivitas reflektif. Respons peserta sangat positif dengan rata-rata skor 3,53 (88%) pada kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan kolaboratif melalui MGMP efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru.

**Kata kunci:** PMRI; Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); Pengembangan Perangkat Pembelajaran; Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di SMP berkaitan erat dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa serta menjadi dasar dalam memahami berbagai konsep matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara kontekstual dan aplikatif agar lebih bermakna bagi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis konteks seperti PMRI/RME mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa, termasuk melalui penggunaan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Asfyra, 2017; Rosalia et al., 2022).

Sebagian besar pembelajaran matematika di SMP masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru sehingga pemahaman konsep siswa belum optimal (Leonard, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa (Lumahu et al., 2025; Rohimatunisa, 2022). Selain itu, penggunaan strategi CTL terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman konsep matematis siswa pada materi tertentu (Nazwa et al., 2025).

Selain itu, banyak Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih bersifat prosedural, hanya memuat ringkasan materi, contoh soal, dan latihan, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam konteks pembelajaran matematika di SMP, masih banyak perangkat pembelajaran berupa LKPD yang belum mampu membantu siswa memahami konsep secara mendalam karena hanya berisi materi dan latihan soal tanpa aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Harno et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan LKPD berbasis konteks nyata seperti masalah kontekstual telah diusulkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih bermakna bagi siswa (Hariyadi et al., 2023). Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Dalam pembelajaran matematika, konteks nyata seperti penggunaan papan catur sebagai situasi awal dapat memfasilitasi siswa dalam membangun pemahaman konsep pecahan secara kontekstual dan bermakna melalui pendekatan PMRI (Ramadhan et al., 2022). Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk membangun sendiri pemahaman konsep matematika secara bermakna dan aplikatif. Pembelajaran berbasis PMRI menekankan aktivitas siswa melalui situasi yang dekat dengan kehidupan mereka sehingga dapat meningkatkan keterampilan konseptual dan pemahaman konsep (Badriyah, 2025; Fitriyana et al., 2023)

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas PMRI dalam pembelajaran matematika, implementasi pendekatan ini dalam pengembangan perangkat pembelajaran, khususnya LKPD di SMP, masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merancang LKPD berbasis konteks secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah profesional yang dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan kolaboratif seperti berbagi pengalaman dan penyusunan perangkat pembelajaran. Namun, efektivitas pelaksanaan MGMP sering kali masih terbatas oleh keterbatasan fasilitas, dukungan struktural yang kurang memadai, keterlibatan aktif guru yang belum maksimal, dan manajemen forum yang belum kuat sehingga belum sepenuhnya optimal sebagai media pengembangan pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan (Pangestika & Setiawan, 2023; Rezzy Septiand et al., 2025; Thoharudin et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya pendampingan yang sistematis bagi guru dalam merancang LKPD melalui pendekatan PMRI. Pendampingan ini penting untuk membantu guru memahami prinsip PMRI, mengembangkan konteks pembelajaran, serta menyusun aktivitas yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan MGMP matematika dalam merancang LKPD melalui pendekatan PMRI untuk siswa SMP menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkualitas serta berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui PMRI bagi guru-guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) matematika di Maros terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Kegiatan dilakukan secara *sinkronous* dan *asinkronous* melalui *WhatsApp* dan *Zoom Meeting*. Adapun metode pada kegiatan ini mencakup langkah-langkah berikut:

- a. Persiapan

Tahap awal ini melibatkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik guru matematika SMP dalam menyusun LKPD yang sesuai dengan prinsip PMRI melalui survei dan wawancara dengan guru. Metode ini telah digunakan dalam berbagai penelitian pengembangan perangkat pembelajaran untuk memahami kebutuhan guru dan konteks pembelajaran di lapangan sebelum merancang bahan ajar baru (Purwoko et al., 2020; Tsibtiani & Sumargiyani, 2022).

b. Pelatihan

Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilakukan pelatihan intensif yang mencakup ceramah, diskusi, dan praktik langsung kepada guru SMP dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep PMRI, teknik penyusunan soal pemecahan masalah, serta cara menyusun LKPD. Pelatihan semacam ini telah dilaksanakan dalam berbagai kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa model pembinaan yang menggabungkan ceramah dan praktik secara langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang soal (Khotimah et al., 2021; Nusivera et al., 2023) serta strategi penyusunan soal pemecahan masalah yang menantang berpikir (Marta et al., 2025). Selain itu, bentuk pendampingan yang mengintegrasikan pelatihan dan praktik penyusunan LKPD berbasis bukti terbukti mendukung peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih bermakna (Hiltrimartin et al., 2025). Pada sesi ini, peserta juga diberikan contoh-contoh LKPD yang telah berhasil diterapkan di sekolah lain.

c. Pendampingan

Dalam proses pendampingan, kegiatan penyusunan LKPD berbasis pemecahan masalah dilaksanakan secara asinkron. Pada tahap awal, kegiatan dilakukan secara luring, di mana peserta diberikan pemahaman mengenai penyusunan LKPD serta perancangan soal-soal pemecahan masalah berorientasi PMRI. Selanjutnya, pendampingan dilanjutkan secara daring untuk membimbing peserta dalam proses pengembangan LKPD berbasis pemecahan masalah secara mandiri.

d. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah LKPD disusun, evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas perangkat yang telah dibuat. Evaluasi ini mencakup penilaian oleh para ahli pendidikan, seperti ahli materi dan ahli media, serta peer review oleh rekan sejawat guru untuk memberikan umpan balik konstruktif sebagai dasar revisi dan penyempurnaan LKPD sebelum diujicobakan secara lebih luas (Sri Wulandari et al., 2022). Selain itu, angket juga diberikan untuk memperoleh informasi mengenai respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Lebih lanjut, data respon peserta dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kepuasan

Interval	Kategori
1.00-1.75	Sangat Tidak Setuju
1.76-2.50	Tidak Setuju
2.51-3.25	Setuju
3.26-4.00	Sangat Setuju

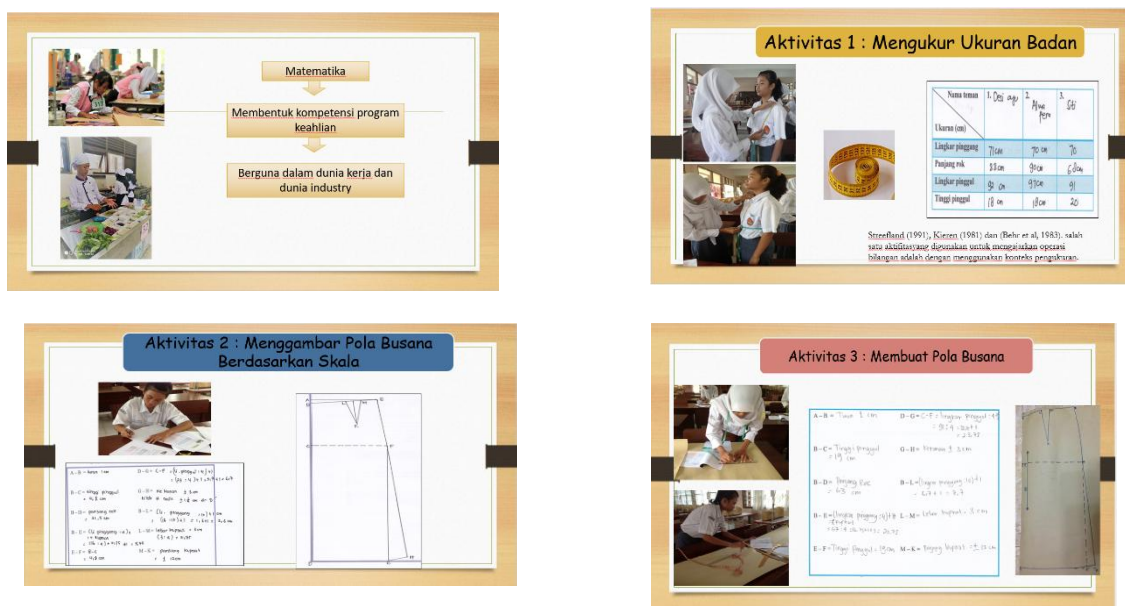
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PkM melakukan analisis kebutuhan terhadap guru matematika SMP di Kabupaten Maros untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dalam menyusun LKPD berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Analisis kebutuhan dilakukan melalui diskusi dan komunikasi dengan guru MGMP matematika SMP Kabupaten Maros terkait kendala yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran kontekstual. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pendampingan dan pengajuan proposal kegiatan kepada Universitas Negeri Makassar.

Setelah proposal disetujui, tim PkM menyebarluaskan pengumuman pembukaan peserta dan mengundang calon peserta untuk bergabung dalam grup *WhatsApp*. Selanjutnya, tim PkM mengurus perizinan serta mempersiapkan administrasi kegiatan, seperti menyusun *Google Form* untuk pendataan peserta, membuat grup *WhatsApp*, menyusun *e-flyer*, dan menyiapkan spanduk kegiatan. Selain itu, tim PkM juga mempersiapkan bahan dan materi pelatihan yang akan digunakan dalam kegiatan pendampingan.

Tim PkM bersama para guru peserta menyepakati bahwa kegiatan pelatihan tatap muka akan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2024 di SMPN 1 Maros. Setelah waktu dan tempat pelaksanaan ditetapkan, tim PkM menyelenggarakan rapat internal untuk membahas aspek teknis kegiatan, meliputi pelaksanaan pelatihan, pembagian materi, susunan acara, serta penyusunan instrumen pendukung kegiatan.

Kegiatan sinkronous dilaksanakan secara tatap muka dan/atau melalui pertemuan daring secara langsung sebagai upaya untuk membangun pemahaman awal peserta terhadap penyusunan LKPD berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Kegiatan ini diawali dengan pemaparan konsep dasar PMRI yang meliputi penggunaan konteks nyata, proses matematisasi horizontal dan vertikal, interaksi sosial dalam pembelajaran, serta keterkaitan antar konsep matematika. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.



Gambar 1. Materi Narasumber Sinkronous

Selanjutnya, narasumber menjelaskan karakteristik LKPD kontekstual berbasis PMRI, seperti penyajian masalah konteks sebagai titik awal pembelajaran, penyusunan aktivitas yang mendorong eksplorasi dan penemuan konsep, penggunaan representasi yang beragam, serta pemberian ruang bagi siswa untuk mengemukakan strategi penyelesaian secara mandiri. Pada tahap ini, peserta juga diperkenalkan dengan contoh-contoh LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan prinsip PMRI sebagai referensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

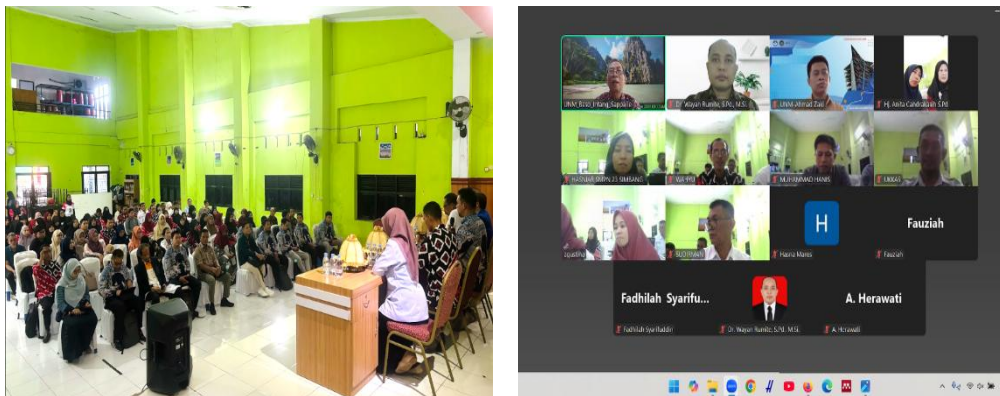
Selain itu, narasumber memaparkan secara sistematis langkah-langkah penyusunan LKPD sesuai dengan tahapan pembelajaran realistik, mulai dari pemilihan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, perumusan permasalahan terbuka, penyusunan aktivitas eksploratif, pengembangan pertanyaan penuntun, hingga perancangan kegiatan refleksi dan generalisasi konsep. Peserta diarahkan untuk memahami alur pembelajaran dari situasi nyata menuju konsep formal secara bertahap.

Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Dalam kegiatan diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman mengajar, kendala yang dihadapi, serta ide-ide pengembangan LKPD. Sementara itu, melalui sesi tanya jawab, peserta dapat mengklarifikasi konsep yang belum dipahami dan memperoleh penjelasan langsung dari narasumber. Interaksi aktif antara narasumber dan peserta ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan LKPD berbasis PMRI di kelas.

Dengan pelaksanaan kegiatan sinkronous yang terstruktur dan interaktif tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pemahaman praktis mengenai penerapan PMRI dalam penyusunan LKPD, sehingga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selanjutnya, dilakukan pendampingan secara asinkronous yang berfokus pada praktik langsung penyusunan LKPD berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan oleh Weni Dwi Pratiwi dan Dea Alvionita Azka melalui platform *Zoom Meeting*. Dalam kegiatan tersebut, narasumber memberikan panduan teknis dan langkah-langkah praktis dalam menyusun LKPD berbasis PMRI dengan penekanan pada penggunaan konteks nyata, model matematis, serta aktivitas siswa yang mendukung proses konstruksi pengetahuan.

Selain pendampingan, narasumber juga menyajikan contoh-contoh LKPD berbasis PMRI yang telah dikembangkan sebagai referensi bagi peserta. Melalui kegiatan ini, guru diarahkan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran realistik. Materi yang disampaikan tidak hanya relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.



Gambar 2. Peserta PkM Guru MGMP Matematika Kabupaten Maros

Selama kegiatan pendampingan, peserta juga diarahkan untuk menyusun LKPD berbasis bukti sebagai bentuk penerapan langsung dari materi yang telah diberikan. Salah satu hasil LKPD yang dikembangkan oleh peserta menunjukkan bahwa soal yang disusun telah memenuhi karakteristik soal pemecahan masalah. Selain itu, langkah-langkah penyelesaiannya disajikan secara sistematis, mulai dari tahap memahami permasalahan, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana, hingga melakukan refleksi terhadap proses yang telah dilakukan.


Salah satu produk LKPD yang disusun peserta menggunakan konteks kegiatan jual beli di pasar tradisional pada materi perbandingan dan aritmetika sosial seperti yang terlihat pada gambar 3. Konteks tersebut dipilih karena dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa SMP sehingga mampu menjadi titik awal pembelajaran yang bermakna sesuai karakteristik Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Melalui konteks tersebut, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi hubungan antara harga, jumlah barang, dan keuntungan sebelum melakukan proses perhitungan secara formal.

**LKPD BERBASIS PMRI**

**PERBANDINGAN SENILAI DAN BERBALIK NILAI**  
(Aritmetika Sosial)

**A. TUJUAN**  
Melalui kegiatan dalam LKPD ini, siswa dapat:  
1. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan senilai.  
2. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan berbalik nilai.

**B. MASALAH KONTEKSTUAL**  
Ibu Rina berjualan jeruk di pasar. Ia membeli 5 kg jeruk dengan harga Rp60.000,00. Jeruk tersebut dijual dengan harga Rp16.000,00 per kg. Setelah beberapa hari, ia ingin mengetahui keuntungan dari penjualannya.



**C. KEGIATAN 1 – PERBANDINGAN SENILAI**

1. Lengkapi tabel berikut berdasarkan informasi pada masalah di atas:

Berat jeruk (kg)	Harga beli (Rp)	Harga jual (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	12.000	16.000	4.000
2	...	...	...
3	...	...	...
4	...	...	...
5	60.000	...	...

2. Berdasarkan tabel di atas, bagaimana hubungan antara berat jeruk dan harga beli? Jelaskan.

**D. KEGIATAN 2 – PERBANDINGAN BERBALIK NILAI**

Ibu Rina ingin mengemas jeruknya ke dalam plastik. Ia memiliki 10 kg jeruk. Jika 1 plastik dapat diisi 2 kg jeruk, berapa banyak plastik yang dibutuhkan? Bagaimana jika setiap plastik hanya diisi 1 kg jeruk?

1. Lengkapi tabel berikut.

Berat per plastik (kg)	Banyak plastik yang dibutuhkan (buah)
5	...
2	...
1	...

2. Apa yang terjadi pada banyak plastik jika berat jeruk per plastik semakin besar? Jelaskan.

3. Kesimpulan:  
Dua besaran dikatakan berbanding berbalik nilai jika .....

**E. AKTIVITAS REFLEKSI**

1. Apa yang kamu pelajari hari ini?  
.....

2. Bagian mana yang menurutmu paling menantang? Mengapa?  
.....

3. Bagaimana kamu menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah di atas?  
.....

RINGKASAN

Gambar 3. Contoh LKPD Berbasis PMRI Hasil Penyusunan Peserta

LKPD yang dikembangkan juga telah memenuhi beberapa karakteristik utama PMRI, yaitu penggunaan konteks realistik, aktivitas matematisasi progresif, penggunaan model representasi, interaktivitas, dan keterkaitan antarkonsep. Pada tahap awal, siswa diberikan permasalahan kontekstual yang memungkinkan terjadinya proses matematisasi horizontal, yaitu mengubah masalah nyata ke dalam model matematika sederhana seperti tabel, diagram, atau bentuk perbandingan. Selanjutnya, melalui proses diskusi dan penyelesaian bertahap, siswa diarahkan menuju matematisasi vertikal berupa penggunaan operasi dan prosedur matematika formal untuk memperoleh solusi yang tepat.

Dalam pelaksanaan pendampingan secara daring, narasumber menghadapi beberapa kendala, khususnya terkait keterbatasan jaringan internet yang dialami oleh sebagian peserta. Hal ini disebabkan oleh lokasi tempat tinggal peserta yang berada di daerah dengan akses sinyal yang kurang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, narasumber menyediakan rekaman video kegiatan pendampingan daring yang dibagikan kepada peserta, sehingga mereka tetap dapat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara optimal.

Pada tahap akhir kegiatan, peserta diminta untuk mengisi angket sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Angket tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan, penilaian, dan tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pendampingan yang telah diberikan. Berikut disajikan hasil analisis angket yang diisi oleh peserta dalam kegiatan pendampingan penyusunan LKPD berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Tabel 2. Data Respon Peserta PkM

No	Pernyataan	Skor Rata-rata	Persentase (%)	Kategori
1	Seberapa puas Anda terhadap keseluruhan proses pendampingan penyusunan LKPD berbasis PMRI yang telah diikuti?	3,75	94%	Sangat Setuju
2	Bagaimana penilaian Anda terhadap kualitas materi PMRI yang disampaikan selama pendampingan?	3,60	90%	Sangat Setuju
3	Seberapa relevan materi PMRI dengan kebutuhan Anda dalam menyusun LKPD kontekstual?	3,72	93%	Sangat Setuju

4	Seberapa mudah Anda memahami prinsip dan tahapan pembelajaran PMRI yang disampaikan?	3,70	92%	Sangat Setuju
5	Seberapa besar Anda merasa mampu menerapkan pendekatan PMRI dalam pembelajaran di kelas setelah pendampingan?	3,68	92%	Sangat Setuju
6	Bagaimana penilaian Anda terhadap dukungan dan bimbingan mentor selama pendampingan?	3,74	94%	Sangat Setuju
7	Apakah keterampilan Anda dalam menyusun LKPD berbasis PMRI meningkat setelah mengikuti pendampingan?	3,30	83%	Setuju
8	Seberapa bermanfaat contoh LKPD berbasis PMRI yang diberikan selama pendampingan?	3,40	85%	Sangat Setuju
9	Seberapa memadai sumber belajar (modul, bahan ajar, media, dll.) dalam mendukung pemahaman PMRI?	3,25	81%	Setuju
10	Apakah Anda bersedia menerapkan dan menyebarluaskan praktik pembelajaran PMRI kepada rekan guru lain?	3,20	80%	Setuju
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,53</b>	<b>88%</b>	<b>Sangat Setuju</b>

Berdasarkan hasil angket respon peserta terhadap kegiatan pendampingan penyusunan LKPD berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), diperoleh rata-rata skor sebesar 3,53 dengan persentase 88% yang berada pada kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan respon yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Tingginya respon peserta mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan mampu memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran matematika berbasis konteks.

Pada aspek kepuasan terhadap keseluruhan proses pendampingan, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,75 dengan persentase 94% yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan mulai dari penyampaian materi, proses pendampingan, hingga interaksi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, kualitas materi PMRI yang disampaikan juga memperoleh penilaian sangat baik dengan skor rata-rata 3,60 dan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dinilai jelas, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang lebih kontekstual dan bermakna.

Tingkat relevansi materi PMRI dengan kebutuhan guru dalam menyusun LKPD kontekstual memperoleh skor rata-rata sebesar 3,72 dengan persentase 93%, sedangkan aspek kemudahan memahami prinsip dan tahapan pembelajaran PMRI memperoleh skor sebesar 3,70 dengan persentase 92%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pendampingan dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran matematika di tingkat SMP dan mudah dipahami oleh peserta. Guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan konteks realistik, aktivitas eksploratif, serta proses matematisasi dalam pembelajaran matematika.

Pada aspek kemampuan menerapkan pendekatan PMRI dalam pembelajaran, peserta memberikan respon sangat positif dengan skor rata-rata sebesar 3,68 dan persentase 92%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PMRI di kelas. Selain itu, dukungan dan bimbingan mentor selama kegiatan juga memperoleh apresiasi tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,74 dan persentase 94%. Tingginya penilaian tersebut menunjukkan bahwa peran pendamping sangat membantu

peserta dalam memahami materi, menyusun LKPD, serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, peningkatan keterampilan peserta dalam menyusun LKPD berbasis PMRI memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30 dengan persentase 83% dan berada pada kategori setuju. Meskipun hasil tersebut menunjukkan kategori yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa peserta masih memerlukan pendampingan lanjutan agar keterampilan penyusunan LKPD dapat berkembang secara lebih optimal. Selain itu, aspek kebermanfaatan contoh LKPD memperoleh skor sebesar 3,40 dengan persentase 85% yang berada pada kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa contoh-contoh LKPD yang diberikan selama pendampingan membantu peserta memahami penerapan PMRI secara lebih praktis dan sistematis.

Pada aspek ketersediaan sumber belajar, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,25 dengan persentase 81% yang berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang disediakan sudah cukup mendukung pelaksanaan pendampingan, meskipun masih diperlukan pengembangan bahan ajar dan contoh perangkat pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu, kesediaan peserta untuk menerapkan dan menyebarkan praktik pembelajaran PMRI kepada rekan sejawat memperoleh skor sebesar 3,20 dengan persentase 80% yang juga berada pada kategori setuju. Hasil tersebut menunjukkan adanya komitmen peserta untuk mengembangkan praktik pembelajaran berbasis PMRI di lingkungan sekolah masing-masing.

Hasil respon peserta yang berada pada kategori sangat setuju menunjukkan bahwa model pendampingan kolaboratif melalui forum MGMP mampu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis PMRI. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membantu guru memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun LKPD kontekstual sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika realistik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangestika dan Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa kegiatan MGMP berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kegiatan kolaboratif dan pengembangan perangkat pembelajaran secara bersama. Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung pendapat Thoharudin et al. (2025) bahwa MGMP dapat berfungsi sebagai komunitas belajar profesional yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Tingginya respon peserta terhadap relevansi materi dan pendampingan yang diberikan juga menunjukkan bahwa pendekatan PMRI dinilai sesuai dengan kebutuhan guru dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih bermakna dan kontekstual. Dalam PMRI, penggunaan konteks nyata dan aktivitas eksploratif memungkinkan siswa membangun sendiri pemahaman konsep matematika melalui proses matematisasi bertahap. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun LKPD berbasis PMRI menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung implementasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Meskipun demikian, skor pada aspek keterampilan penyusunan LKPD dan ketersediaan sumber belajar masih berada pada kategori setuju, sehingga menunjukkan bahwa guru masih memerlukan pendampingan lanjutan, khususnya pada tahap implementasi dan pengembangan LKPD yang lebih variatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui kegiatan pengabdian perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampak implementasi PMRI dalam pembelajaran matematika dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan LKPD berbasis PMRI telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Kegiatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep PMRI, tetapi juga membantu guru mengembangkan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan praktik implementasi PMRI di kelas agar pengembangan pembelajaran matematika berbasis konteks dapat terlaksana secara lebih optimal dan berkesinambungan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) bagi guru MGMP matematika SMP Kabupaten Maros telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Melalui rangkaian kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, pelatihan konsep PMRI, serta pendampingan penyusunan LKPD secara sinkronous dan asinkronous, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip, karakteristik, dan tahapan pembelajaran PMRI. Selain itu, guru juga mampu merancang LKPD yang memuat konteks realistik, aktivitas eksploratif, penggunaan representasi matematis, serta kegiatan refleksi yang mendukung konstruksi pengetahuan siswa secara bermakna.

Hasil evaluasi melalui angket respon peserta menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,53 dengan persentase 88% yang berada pada kategori sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini memperoleh respon yang sangat positif dari peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa model pendampingan kolaboratif melalui forum MGMP efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran kontekstual berbasis PMRI.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada cakupan peserta yang terbatas serta durasi pendampingan yang relatif singkat sehingga implementasi LKPD di kelas belum dapat diamati secara lebih mendalam. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak guru serta diikuti dengan tahap implementasi dan evaluasi penggunaan LKPD di kelas. Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PMRI diharapkan dapat semakin optimal dalam mendukung pembelajaran matematika yang bermakna di tingkat SMP.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asfyra, I. B. (2017). Konteks Busana Pada Pembelajaran Operasi Bilangan Rasional Dengan Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, *II*(1).
- Badriyah, L. (2025). Realistic Mathematic Education (RME) Sebagai Model Pembelajaran. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fitriyana, E. V., Zaenuri, & Hidayah, I. (2023). Systematic Literatur Review: Efektifitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Edumath*, *9*(1), 20–28.
- Hariyadi, N. S., Zulkarnain, I., & Amalia, R. (2023). Pengembangan Lembang Kerja Peserta Didik pada Materi Pola Bilangan Berbasis Masalah Kontekstual Budaya Banjar Kelas VIII SMP/MTS. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, *3*(3). <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>
- Harno, M. I., Fajriah, N., & Suryaningsih, Y. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Konteks Lingkungan Lahan Basah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika*, *4*(1). <http://jtam.ulm.ac.id/index.php/jurmadikta>
- Hiltrimartin, C., Hartono, Y., Pratiwi, W. D., & Azka, D. A. (2025). Pendampingan Penyusunan LKPD Pemecahan Masalah Berbasis Bukti untuk Meningkatkan Hots di Kalangan Guru MGMP Matematika Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *5*(3), 927–936. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1885>
- Khotimah, R. P., Setyaningsih, N., Masduki, & Sutarini, S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Guru-Guru SMP Muhammadiyah Klaten Article Info. *Jurnal Warta LPM*, *24*(4), 646–655. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>
- Leonard, L. (2019). Model dan metode pembelajaran di kelas. *Jurnal Formatif*, *9*(2), 120–128.
- Lumahu, A., Tilaar, A. L. ., & Salajang, S. M. (2025). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

- Matematika: Studi Eksperimentasi PMRI di Kelas VII SMP Negeri 3 Tondano. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4546–4556. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1245>
- Marta, R., Fadhilaturrahmi, Heldayani, A., & Subariah. (2025). Pelatihan Strategi Penyusunan Soal Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Matematis pada Guru SD Kab. Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 101–107. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.360>
- Nazwa, P., Apriani, D. E., Siburian, G. M. B., Situmorang, R., Simamora, S. A., Rambe, Y. M., Aprilia, Y., & Siregar, B. H. (2025). Improving Understanding of Mathematical Concepts Through Contextual Teaching and Learning (CTL): A Case Study at Junior High School 14 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 11(1), 23–33. <https://doi.org/10.33474/jpm.v11i1.23382>
- Nusivera, E., Rahmayanti, I., & Dewi, T. U. (2023). Pelatihan Pembuatan Soal Berbasis Hots Bagi Guru SMP. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 1–10.
- Pangestika, R. R., & Setiawan, R. (2023). The Effect of Intensity of MGMP Activities, School Climate, and Work Commitments on the Professionalism of Economics High School Teachers. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v8i2.8548>
- Purwoko, R. Y., Nugraheni, P., & Nadhilah, S. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Berbasis Etnomatematika Produk Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.26486/jm.v4i2.1165>
- Ramadhan, M. H., Zulkardi, Z., & Putri, R. I. I. (2022). Designing Learning Trajectory for Teaching Fractions Using PMRI Approach with a Chessboard Context. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(2), 162–170. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i2.5866>
- Rezzy Septiand, W., Hariyati, N., Khamidi, A., Amalia, K., & Nursalim, M. (2025). *Implementasi MGMP sebagai Strategi Penguatan Kompetensi Guru di Community Learning Center (CLC)* (Vol. 8, Issue 6). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Rohimatunisa, D. S. (2022). Improving Mathematical Problem-Solving Junior High School Through Contextual Teaching and Learning. *International Journal of Advance Research in Mathematics Education*.
- Rosalia, D. M., Lestariningsih, & Kusumawati, I. B. (2022). Pengaruh Pendekatan PMRI Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 177–187.
- Sri Wulandari, P., Ikhlas, A., Heswari, S., Studi Pendidikan Matematika, P., & Muhammadiyah Sungai Penuh, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Pada Materi Lingkaran Kelas VIII. In *Jurnal MATH-UMB.EDU*. 9(3).
- Thoharudin, M., Achmadi, A., Astuti, D. P., & Farizi, A. (2025). Pengembangan Model Profesional Berbasis Komunitas Untuk Pemberdayaan Guru Ekonomi Melalui MGMP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 965–981. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5563>
- Tsibtiani, B., & Sumargiyani. (2022). Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1553–1557.